

EKSPLORASI TAFSIR DIGITAL: ANALISIS WEBSITE TAFSIL.ID SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QURAN BERBASIS TEKNOLOGI

Nabila An'imatul Maula
Institut Agama Islam Negeri Kediri
e-mail: nabila.animatul06@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis website tafsil.id sebagai media pembelajaran tafsir al-Qur'an bercorak tafsir ilmi yang berbasis teknologi. Seiring dengan perkembangan era digital, kebutuhan akan aksesibilitas dan penyebaran ilmu tafsir semakin meningkat. Website tafsil.id hadir sebagai platform digital yang menyediakan tafsir al-Qur'an secara interaktif dan dapat diakses oleh berbagai kalangan, baik akademisi maupun masyarakat umum. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis fitur, metode penafsiran, serta efektivitas website tafsil.id dalam menyampaikan tafsir al-Qur'an secara digital. Fokus penelitian juga menyoroti bagaimana teknologi memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap tafsir al-Qur'an, dengan mempertimbangkan aspek interaktifitas, kecepatan akses informasi, dan keberlanjutan penyebaran ilmu tafsir di ruang digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa website tafsil.id berperan signifikan dalam mendukung proses pembelajaran tafsir yang lebih dinamis, mudah diakses, dan sesuai dengan tuntutan era digital, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal kualitas konten dan pengelolaan interaksi pengguna.

Kata Kunci: tafsir digital, tafsil.id, perkembangan teknologi

Abstract:

This research aims to explore and analyze the tafsil.id website as a learning media for tafsir al-Qur'an with a technology-based tafsir ilmi style. Along with the development of the digital era, the need for accessibility and dissemination of tafsir knowledge is increasing. The tafsil.id website comes as a digital platform that provides tafsir al-Qur'an interactively and can be accessed by various groups, both academics and the general public. Through a qualitative approach, this research analyzes the features, interpretation methods, and effectiveness of the tafsil.id website in delivering the interpretation of the Qur'an digitally. The focus of the research also highlights how technology affects people's understanding of the interpretation of the Qur'an, by considering aspects of interactivity, speed of access to information, and the sustainability of the spread of tafsir in the digital space. The results show that the tafsil.id website plays a significant role in supporting the learning process of tafsir that is more dynamic, accessible, and in accordance with the demands of the digital era, although there are still challenges in terms of content quality and user interaction management.

Keywords: digital interpretation, tafsil.id, technological development

A. PENDAHULUAN.

Dari mulai zaman turunnya, al-Qur'an telah diterima dan direspons melalui banyak cara dan telah menciptakan berbagai bentuk peradaban. Umat Islam berusaha untuk membuat al-Qur'an sebagai teks yang berkembang untuk menyelesaikan problem sosial Masyarakat, dan hal ini menjadi sebuah penyemangat tersendiri dalam dinamika kajian al-Qur'an. Meskipun al-Qur'an

diturunkan dalam konteks masa lalu dengan latar sosial budaya tertentu, ia tetap mengandung nilai-nilai universal yang relevan untuk setiap situasi dan kondisi.¹

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tidak ada satu orang pun yang mengetahui bentuk dan hakikat jenisnya. Saat Allah melafadzkan kalam-Nya kepada Jibril, saat itu jugalah terjadi proses pertama kali penurunan wahyu yang kemudian dipahami oleh Jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw menggunakan bahasa Arab. Kemudian Nabi Muhammad Saw menyampaikan dan juga menjelaskan wahyu yang telah diturunkan kepadanya dihadapan para sahabat disertai dengan contoh-contoh pengamalan praktisnya. Tentunya, Nabi Muhammad Saw sama sekali tidak mengurangi atau menambah penyampaian wahyu dari Allah yang diturunkan melalui Jibril. Inilah yang menjadi perbedaan di zaman modern ini, yang mana banyak media yang menyampaikan pengajaran nabi tanpa mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya.²

Pada zaman yang modern dan kontemporer ini, perkembangan teknologi digital di era modern telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Di bidang studi keagamaan, terutama dalam kajian al-Qur'an dan tafsir, penggunaan teknologi menjadi fenomena yang semakin marak. Kemunculan berbagai platform digital yang menyajikan kajian tafsir al-Qur'an menunjukkan upaya adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis dan digitalisasi informasi yang semakin meluas. Platform yang bermanfaat dan sering digunakan salah satunya adalah website. Website digunakan untuk menyebarluaskan informasi seperti berita, ekonomi, politik, edukasi, serta keagamaan.³

Salah satu platform website yang digunakan untuk pembelajaran keagamaan dan menjadi bagian dari perubahan di zaman modern ini adalah tafsir.id, yang mana ini adalah sebuah website yang menawarkan pembelajaran tafsir al-Qur'an berbasis teknologi. Seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan perangkat digital, masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber ilmu, termasuk tafsir al-Qur'an. Tafsir.id hadir sebagai media pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menyajikan tafsir secara lebih mudah diakses dan dipelajari khususnya untuk mempelajari tafsir yang bercorak ilmi. Platform ini dibuat oleh para peneliti tafsir dari Universitas Islam Darussalam Gontor. Platform ini tidak hanya menyediakan tafsir dalam bentuk teks, tetapi juga mengintegrasikan berbagai fitur digital seperti pencarian kata kunci, penjelasan tematik, dan aksesibilitas yang memungkinkan pengguna untuk mempelajari al-Qur'an kapan saja dan di mana saja.

Tafsir digital muncul sebagai konsep yang merujuk pada upaya untuk memindahkan studi tafsir dari format tradisional seperti kitab atau kajian lisan ke format digital, di mana konten dapat disajikan secara interaktif, mudah diakses, dan mendukung pembelajaran jarak jauh. Hal ini menimbulkan berbagai pertanyaan terkait efektivitas media digital dalam menyampaikan tafsir secara mendalam, keakuratan metode penafsiran, serta bagaimana platform seperti tafsir.id dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang beragam, mulai dari akademisi hingga masyarakat umum yang ingin memahami al-Qur'an lebih baik.⁴

¹ M. Baihaqi Fadhil Wafi, dkk, "Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena al-Qur'an di Era Digital", *In Right: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* 11, No. 1, (2022), h. 40-41.

² Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas dan Materi di Jalan Dakwah", *Jurnal Addin* 8, No. 2, (2024), h. 314.

³ Nabila Arifatun Nisa, "Tafsir al-Qur'an di Media Online: Analisis Epistemologi Penafsiran pada Website Tanwir.id", Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2023), h. 2.

⁴ Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia", *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, No. 1, (2021), h. 110.

Terdapat beberapa penelitian yang juga membahas tafsir digital diantaranya karya Nabila Arifatun Nisa yang berjudul Tafsir al-Qur'an di Media Online: Analisis Epistemologi Penafsiran pada Website Tanwir.id. Dalam penelitian ini, membahas mengenai teknik penafsiran dalam website tanwir.id yang mana dalam website ini hanya membahas topik yang sedang viral kemudian diinterpretasikan ke dalam penafsiran al-Qur'an, metode yang digunakan juga berbeda-beda dan tidak semua memakai metode yang sama, corak penafsirannya kebanyakan menggunakan corak *al-adāb al-ijtimā'i*, dan sumber penafsiran pada tanwir.id adalah *bi al-ma'tsūr*. Selain itu juga terdapat penelitian karya Siti Nur Lailatul Azizah dkk yang berjudul Eksplorasi Tafsir Digital: Studi Komparatif atas tafsir.web.id dengan tafsirq.com. Hasil penelitiannya adalah dalam perbandingannya, situs tafsir.web.id terdapat beberapa tawaran referensi tafsir dari sumber-sumber utama seperti *Tafsīr Kalām al-Mannān*, *Tafsīr Jalālain*, dan *Tafsīr Ibn Kathīr*, sedangkan dalam tafsirq.com lebih fokus pada fatwa dari DSN MUI. Fitur-fitur yang terdapat dalam kedua situs ini saling melengkapi, meskipun terdapat sedikit perbedaan. Tafsir.web.id menyediakan tafsir online, al-Qur'an digital, do'a-do'a harian, dan cerita hikmah yang tidak semua tersedia di tafsirq.com, begitu pun sebaliknya. Hanya saja di dalam tafsir.web.id ataupun tafsirq.com belum tersedia fitur untuk panduan ilmu tajwid dan murottal al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis website tafsil.id sebagai media pembelajaran tafsir al-Qur'an berbasis teknologi. Fokus penelitian ini adalah menelaah metode penafsiran yang digunakan oleh platform, fitur-fitur yang mendukung pengalaman belajar, serta efektivitas platform ini dalam memfasilitasi pengguna untuk memahami tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian tafsir digital serta memetakan peran teknologi dalam transformasi pembelajaran al-Qur'an di era modern.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana platform website tafsil.id digunakan sebagai media pembelajaran tafsir al-Qur'an, serta untuk menggali persepsi pengguna dan mengevaluasi efektivitasnya. Dalam pendekatan kualitatif tidak memakai data statistik, akan tetapi mengumpulkan data-data yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.⁵ Peneliti akan menganalisis berbagai elemen yang ada di website tafsil.id, seperti struktur penyajian tafsir, metode penafsiran yang digunakan, serta fitur-fitur interaktif yang ditawarkan.

Penelitian ini juga akan didukung oleh kajian literatur yang relevan dengan tema tafsir digital dan penggunaan teknologi dalam studi al-Qur'an. Literatur yang dibahas meliputi penelitian terdahulu tentang tafsir digital pada platform pembelajaran berbasis teknologi, serta literatur tafsir terkait perkembangan tafsir digital di era modern. Selain itu, penulis juga melibatkan wawancara mendalam dengan pengguna atau penggagas website tafsil.id. Hal ini akan memberikan perspektif tambahan mengenai bagaimana platform ini dirancang, tujuan utamanya, serta feedback dari pengguna terkait pengalaman belajar mereka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap beberapa penelitian terdahulu dan juga studi terhadap website tafsil.id, penulis akan memaparkan hasil penelitian, diantaranya:

⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h. 9.

1. Tafsir Digital: Ruang Lingkup dan Perkembangannya

Kehidupan manusia di zaman sekarang ini tidak bisa lepas dari yang namanya media sosial. Media sosial membawa berbagai dampak bagi kehidupan salah satunya adanya digitalisasi. Salah satunya adalah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia tafsir al-Qur'an. Tafsir digital merupakan salah satu pengembangan dari kemodernan teknologi dalam ilmu tafsir, yang mana dalam hal ini konsep yang disajikan merujuk pada upaya penyajian, pembelajaran, serta pendistribusian tafsir al-Qur'an melalui platform digital berbasis teknologi. Ini merupakan bentuk perkembangan tafsir al-Qur'an yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, untuk menyebarkan pemahaman mengenai al-Qur'an kepada khalayak yang lebih luas, dengan cara yang lebih interaktif dan mudah diakses.⁶

Ada tiga hal yang menyebabkan munculnya tafsir digital, yaitu adanya fitur-fitur yang menunjang untuk mempercepat memproduksi dan pembelajaran tafsir, banyaknya terjemah al-Qur'an dalam versi cetak maupun online, serta adanya pengembangan akal dalam berpikir yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pandangan kontemporer, munculnya tafsir digital merupakan fenomena kedekatan masyarakat umum dengan fungsi semantik al-Qur'an yang dapat menyebabkan adanya pergeseran makna tafsir dari hanya untuk peneliti tertentu menjadi terbuka untuk semua kalangan.⁷

Tafsir digital memiliki beberapa karakteristik utama, diantaranya dapat diakses dimana saja dan kapan saja melalui handphone, tablet, laptop, dan sejenisnya. Hal ini tentu sangat memudahkan pengguna untuk mengaksesnya. Selain itu, pengguna dapat berinteraksi dengan konten, misalnya melalui pencarian kata kunci, tafsir tematik, atau fitur pertanyaan dan jawaban, juga selain dengan teks, tafsir digital sering kali dilengkapi dengan audio, video, gambar, dan grafik yang memudahkan pemahaman. Dengan digitalisasi teknologi ini, tafsir bisa diakses oleh seluruh orang di penjuru dunia tanpa adanya batasan geografis, sehingga mempercepat penyebaran ilmu pengetahuan.⁸

Perkembangan tafsir digital merupakan respons terhadap pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk studi keagamaan. Sejak awal kemunculan internet, tafsir al-Qur'an yang dulunya hanya tersedia dalam bentuk cetak mulai bisa diakses melalui website sederhana yang memuat teks-teks klasik seperti *Tafsir Ibnu Kathir* atau *Tafsir Jalalain*. Namun, seiring berjalannya waktu, format digital tafsir berkembang pesat dengan mengintegrasikan berbagai teknologi baru. Saat ini, platform tafsir digital tidak hanya menawarkan teks, tetapi juga beragam bentuk multimedia seperti video ceramah, podcast, infografis, dan fitur interaktif yang memudahkan pengguna memahami ayat-ayat al-Qur'an.⁹

Ruang lingkup tafsir digital mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan penyebaran, pembelajaran, dan pengkajian al-Qur'an yang menggunakan teknologi digital. Beberapa ruang lingkup utama dalam tafsir digital meliputi¹⁰:

1. Platform Digital

⁶ Nabila Arifatun Nisa, "Tafsir al-Qur'an di Media Online: Analisis Epistemologi Penafsiran pada Website Tanwir.id", h. 20.

⁷ Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia", h. 112.

⁸ Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia", h. 120.

⁹ Syarif Hidayat, "Ragam, Problematika dan Masa Depan Tafsir al-Qur'an Digital", *Jurnal Saliha* 5, No. 1, (2022), h. 119-125.

¹⁰ Syarif Hidayat, "Ragam, Problematika dan Masa Depan Tafsir al-Qur'an Digital", 128.

Dalam tafsir al-Qur'an digital, ada tiga platform yang mendominasi, yaitu platform aplikasi ponsel, platform web, dan platform aplikasi personal komputer/komputer desktop.

2. Penyajian Konten

Tafsir digital tidak hanya terbatas pada teks, tetapi juga banyak pembahasan tafsirnya berupa konten seperti video ceramah, podcast tafsir, infografis, dan presentasi interaktif yang membantu pengguna dalam memahami makna al-Qur'an.

3. Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI)

Dalam teknologi AI, juga terdapat situs yang berisi kitab-kitab baik kitab tafsir, hadis, fiqh, tasawuf dan lainnya. Situs AI ini adalah *usul.ai*. Ada juga AI yang berfungsi untuk membantu pengguna dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dengan memberikan umpan balik langsung tentang kesalahan bacaan yaitu *tarteel.ai*.

2. Tafsil.id: Profil, Latar Belakang dan Peranannya dalam Tafsir Digital

Dalam upaya mengintegrasikan agama dan sains, yang mana hal ini termasuk dalam rangka islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer, maka diperlukan dasar epistemologi yang berlandaskan pada ayat-ayat al-Qur'an. Namun, pada kenyataannya, kebanyakan orang masih sering mengalami kesulitan dalam menemukan ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan tema tertentu. Padahal, terdapat sekitar 800 ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan sains. Tidak hanya kesulitan dalam menemukan ayat, juga ditambah dengan kebingungan para praktisi dalam menafsirkan suatu ayat secara saintifik agar sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tafsil.id (Tafsir Sains Digital) adalah sebuah platform yang dibuat atas kolaborasi tim dari beberapa unsur dari Universitas Darussalam Gontor. Tim ini diketuai oleh Assoc. Prof. Dr. Sujat Zubaidi, M.Ag. yang merupakan dosen tafsir di Pascasarjana UNIDA Gontor. Beberapa anggota timnya antara lain Dr. Moh Isom Mudin, M.Ud, dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dan juga Direktur Nursi Center for Research dan Studies (NCRS), sebuah pusat studi di UNIDA Gontor, Dr. Aqdi Rofiq Asnawi, MA, dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan peneliti di Pusat Studi al-Qur'an dan Sirah Nabawiyyah (PSQS) di UNIDA Gontor, Triana Harmini, M.Pd. dosen di Program Studi Teknologi Informatika UNIDA Gontor dan Naufal Harits Prasetya seorang mahasiswa Program Studi Teknologi Informatika UNIDA Gontor.¹¹

Platform ini berisi berbagai ayat al-Qur'an beserta penafsirannya secara saintifik atau ilmiah. Ayat-ayat di dalam platform ini sudah dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu yang menunjang program integrasi agama dan sains di perguruan tinggi. Penafsiran ayat-ayat dalam platform ini bersumber dari berbagai referensi tafsir sains. Munculnya tafsil.id ini merupakan salah satu bentuk dari digitalisasi tafsir sains, karena menghadirkan penafsiran ayat secara digital menggunakan platform situs web. Tujuan digitalisasi tafsir adalah untuk menunjukkan teks tafsir yang semula sudah ada dalam berbagai kitab para ulama terdahulu dan pada zaman modern ini dihadirkan dalam bentuk informasi virtual.

Dalam platform tafsil.id memiliki lima fitur utama yaitu beranda, tema sains, ayat sains, tentang dan kontak

¹¹ <https://tafsil.id/about>, diakses pada Rabu, 23 Oktober 2024 pukul 16.17.



Gambar A.1 fitur menu utama tafsil.id

1. Beranda

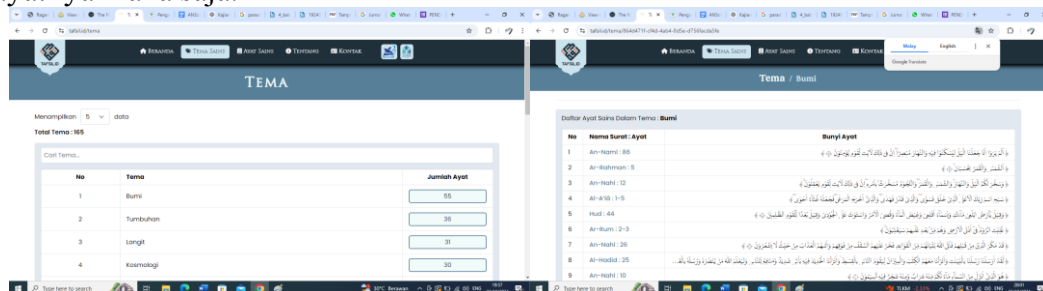
Pada bagian menu ini menampilkan maksud dari tafsil.id, yang mana tafsil.id merupakan platform digital yang membahas ayat-ayat al-Qur'an beserta penafsiran saintifiknya, berguna untuk membantu dosen dan mahasiswa menemukan serta memahami ayat-ayat yang relevan dengan ilmu pengetahuan. Pencarian ayatnya diklasifikasikan berdasarkan tema. Selain itu, dalam fitur ini juga dapat dilihat jumlah orang yang mengunjungi platform ini per-hari, bulan dan jumlah keseluruhan pengunjung.



Gambar A.2 fitur beranda

2. Tema Sains

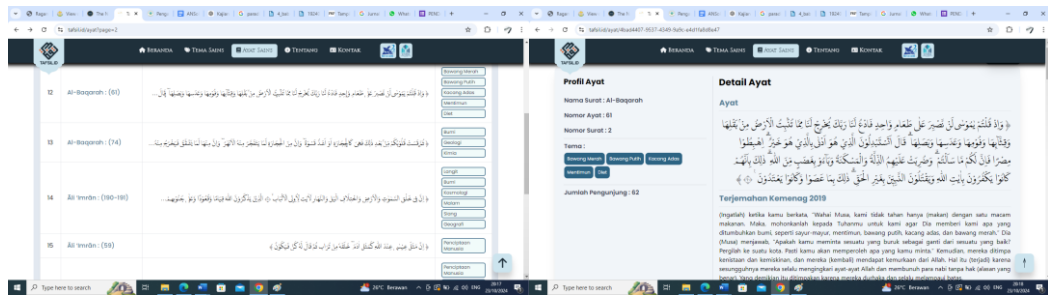
Fitur ini menampilkan tema-tema apa saja yang terdapat dapat tafsir saintifik atau tafsir sains. Selain itu, juga disertai jumlah ayat dalam satu tema tersebut. Seperti contohnya ketika ingin mengkaji tema bumi, dalam fitur ini langsung disertakan jumlah ayat dalam al-Qur'an yang membahas mengenai tema bumi yaitu ada 55 ayat. Kemudian, apabila di klik akan ditampilkan ayat-ayatnya mana saja.



Gambar A.3 fitur tema sains

3. Ayat Sains

Jika fitur sebelumnya berisi pencarian tema kemudian diketahui jumlah ayatnya, dalam fitur ini dituliskan ayat-ayat sains kemudian diuraikan dalam ayat tersebut terdapat tema apa saja. Seperti pada QS. al-Baqarah [2]: 61 membahas beberapa tema seperti bawang merah, bawang putih, kacang adas, mentimun dan diet. Selain itu, juga dijelaskan penafsiran serta manfaat-manfaatnya beserta referensinya.



Gambar A.4 fitur ayat sains

4. Tentang

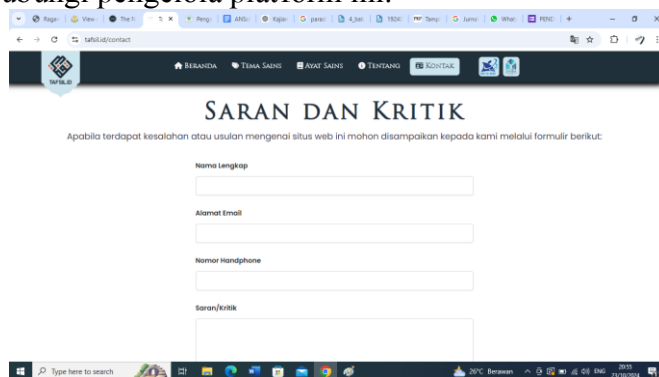
Dalam fitur ini berisi latar belakang pembuatan platform ini yaitu tafsir sains. Kemudian dijelaskan juga arti dari tafsir sains, juga berisi pengenalan tim penyusun platform tafsil.id.



Gambar A.5 fitur tentang

5. Kontak

Dalam fitur ini berisi kotak kritik, saran dan pesan terkait platform ini, juga berisi nomor serta alamat untuk menghubungi pengelola platform ini.



Gambar A.6 fitur kontak

3. Analisis Metode Penafsiran pada Tafsil.id

Metode penafsiran ialah suatu pendekatan atau cara yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an. Ada beberapa metode yang telah dikembangkan oleh para ulama dalam sejarah tafsir, masing-masing dengan fokus dan tujuan yang berbeda, tergantung pada konteks dan kebutuhan penafsir. Dalam tafsil.id ini, metode penafsiran yang digunakan adalah metode tafsir *maudhu'i*. Metode tafsir *maudhu'i* merupakan salah satu metode penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh ayat-ayat yang berkaitan dengan satu tema atau topik tertentu, kemudian menafsirkannya secara menyeluruh dan sistematis.¹²

Seperti contohnya ketika ingin meneliti mengenai penciptaan manusia. Dalam hal ini peneliti harus mengumpulkan dan menganalisis semua ayat yang berkaitan dengan tema penciptaan manusia. Dengan menggunakan tafsil.id, bisa langsung ditemukan bahwa tema penciptaan manusia dalam al-Qur'an terdapat pada 26 ayat dalam al-Qur'an. Diantaranya dalam QS. al-Hijr [15] : 26, QS. al-Mu'minin [23] : 12, QS. Sajdah [32] : 7, dan lainnya. Ayat-ayat tersebut membahas mengenai pemahaman konsep penciptaan manusia dari berbagai aspek seperti asal-usul, proses penciptaan, tujuan, dan sifat manusia menurut pandangan al-Qur'an.

Corak penafsiran yang digunakan dalam tafsil.id adalah corak penafsiran tafsir ilmi. Tafsir ilmi merupakan sebuah upaya memahami ayat-ayat al-Qur'an yang ilmiah dari perspektif ilmu pengetahuan modern. Tafsir ilmi berusaha menggali dimensi keilmuan dan menyingkap rahasia kemukjizatan al-Qur'an terkait informasi-informasi sains, sehingga tafsir ini menjadi bukti kebenaran bahwa al-Qur'an adalah wahyu dari Allah, bukan karangan manusia. Kajian tafsir sains ini tidak dalam kerangka menjustifikasi kebenaran temuan ilmiah dengan ayat-ayat al-Qur'an, dan tidak pula untuk memaksakan penafsiran al-Qur'an hingga seolah-olah memiliki kesesuaian dengan temuan ilmu pengetahuan.¹³

D. KESIMPULAN

Tafsir digital merupakan adaptasi ilmu tafsir terhadap kemajuan teknologi modern. Dengan berbagai platform digital yang tersedia, masyarakat kini dapat mengakses dan mempelajari tafsir al-Qur'an secara lebih mudah, interaktif, dan global. Perkembangan ini tidak hanya mempermudah akses terhadap ilmu agama, tetapi juga mendorong penyebaran tafsir al-Qur'an yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan tantangan zaman yang terus berubah. Tafsil.id sebagai salah satu platform tafsir digital berpotensi besar dalam memfasilitasi pembelajaran tafsir al-Qur'an dengan memanfaatkan teknologi modern terutama dalam membahas sains. Tantangan dan peluang utama dalam analisis ini adalah bagaimana platform tersebut dapat menyeimbangkan antara keandalan ilmiah dalam penafsiran dan kemudahan teknologi bagi pengguna. Pengguna yang memanfaatkan platform ini diharapkan mendapatkan pemahaman tafsir yang lebih interaktif, kontekstual, dan mudah diakses.

¹² Dini Nazhifah dan Fatimah Isyti Karimah, "Hakikat Tafsir Maudhu'i dalam al-Qur'an", *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, No. 2, (2021), h. 371.

¹³ Andi Rosadisastira, *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta: AMZAH, 2021), h. 21.

REFERENSI

- Ahmad, Nur. (2024). "Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas dan Materi di Jalan Dakwah", *Jurnal Addin* 8 (2), 310-325.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Hidayat, Syarif. (2022). "Ragam, Problematika dan Masa Depan Tafsir al-Qur'an Digital", *Jurnal Saliha* 5 (1), 115-129. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.282>
- Mubarok, Muhamad Fajar dan Muhamad Fanji Romdhoni. (2021). "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia", *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1 (1), 105-128.
- Nazhifah, Dini dan Fatimah Isyti Karimah. (2021). "Hakikat Tafsir Maudhu'I dalam al-Qur'an". *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1 (2), 368-376. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v1i3.13033>
- Nisa, Nabila Arifatun. (2023). "Tafsir al-Qur'an di Media Online: Analisis Epistemologi Penafsiran pada Website Tanwir.id". Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rosadisastra, Andi. (2021). *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial*. Jakarta: AMZAH.
- Wafi, M. Baihaqi Fadhli, dkk, (2022). "Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena al-Qur'an di Era Digital", *In Right: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* 11 (1), 35-51.
- <https://tafsil.id/about>, diakses pada Rabu, 23 Oktober 2024.